

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah terlepas dari setiap bagian kehidupan manusia. Bahkan semenjak manusia tersebut masih di dalam kandungan sudah ada diberikan pendidikan sampai manusia tersebut dewasa, pendidikan tersebut akan terus berlangsung selama manusia menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan alat khas manusia dalam menjalankan kehidupan serta bertahan dalam kehidupan, sebagai alat pendidikan digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyesuaikan diri baik dari perkembangan zaman maupun adaptasi diri masuk ke dalam lingkungan baru. Pendidikan juga dalam diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada yang terdidik (peserta didik).¹

Melalui pendidikan ini derajat seorang manusia akan diangkat, karena dalam pendidikan manusia mempelajari ilmu pengetahuan akan diangkat oleh Allah SWT derajatnya seperti dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا ۚ وَاللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Selanjutnya dalam ayat di atas Allah SWT dengan tegas mengatakan bahwa akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu dalam kalimat

¹Mansyur et al., *Teknologi Pendidikan (Era Industri 4.0)* (Tohar Media: Makassar, 2022), h. 3.

allaziina uutu al'ilm diartikan dalam tafsir Al-Misbah karangan Quraish Shihab adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan. Jadi bisa dikatakan orang yang beriman dan menghiasi dirinya dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pengajaran kepada pihak lain baik secara lisan, tulisan maupun keteladanan akan mendapatkan derajat yang tinggi.² Oleh karena itu Pendidikan tidak hanya dipusatkan pada pengembangan pengetahuan tetapi harus juga bisa membentuk karakter peserta didik, Pendidikan secara istilah dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik sebagai bekal mereka untuk menghadapi masa depan.³ Pengertian pendidikan juga dapat kita lihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pengertian pendidikan dalam UU. SISDIKNAS. No. 20 tahun 2003 diatas bisa kita lihat bahwa pendidikan kita juga akan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik masing-masing, dalam ini lebih berfokus kepada keterampilan yang diperlukan dirinya untuk menghadapi masa depan dan bekal dirinya hidup dikehidupan masyarakat. Setiap berjalannya waktu perkembangan

²Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Kencana, 2017), h. 158.

³Abd Rahman Bp et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (June 1, 2022): h. 3.

⁴Tim Redaksi Nuansa, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Penerbit Nuansa Aulia, 2012), h. 2.

zaman akan terus menuntut keterampilan-keterampilan yang baru untuk menghadapi tantangan zaman, sebab keterampilan yang diperlukan zaman dahulu dengan keterampilan zaman sekarang akan berbeda.

Perkembangan zaman sekarang mengharuskan adanya sebuah paradigma baru atau sebuah konsep baru untuk bisa menerapkan serta menanamkan keterampilan baru sebagai dasar kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Untuk melihat realitas yang terjadi maka kecakapan dasar abad 21. Sebagai sebuah keterampilan yang berkesesuaian dengan perkembangan zaman maka hal ini perlu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan sekarang ini.

Kecakapan abad 21 secara khusus juga muncul karena realitas pendidikan global yang belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan output pendidikan era digital. Paradigma belajar yang terbentuk pada umumnya adalah untuk berkompetisi. Para pendidik yang tanpa sadar, mengajari dan mendidik mereka suka bersaing tapi lupa kerjasama. Misalnya, masih berlakunya perangkan akademik, kelas-kelas belajar akselerasi, dan maraknya sekolah-sekolah favorit. Membuat pola berpikir kompetitif hanya mencerdaskan anak didik pada ranah kognitif. Sehingga melupakan budaya kerjasama dan kolaborasi. Dengan penambahan peran kecakapan tersebut, keenam kecakapan abad ke-21 kemudian dikenal dengan istilah 6C, yakni *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).⁵

⁵ Levandra Balti, Winda T. Trisnwati, and Tiara Monika, "Pengembangan Buku Digital Creative Writing: Blended Learning Berbasis Proyek Terintegrasi Kecakapan 6c," *Jurnal Muara Pendidikan* 8, no. 2 (December 4, 2023): h. 455, <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1510>.

Pentingnya integrasi kecakapan abad 21 pada era sekarang didasarkan pula atas perubahan sosial hingga ekonomi yang berlangsung begitu massif, era disrupsi juga tidak dapat dielakkan dan menuntut dunia pendidikan aktif berinovasi. Kualitas sektor pendidikan di Indonesia bahkan masih jauh dibandingkan dengan negara-negara maju yang lain.

Data *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) membuktikan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia berdasarkan skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2019 berada pada urutan ke-72 dari 78 negara yang turut berpartisipasi. Integrasi kecakapan abad 21 pada era sekarang ini memungkinkan siswa untuk belajar menggunakan dan beradaptasi dengan teknologi. Mereka dapat mengakses sumber informasi, berpartisipasi dalam diskusi daring, dan menggunakan alat teknologi lainnya untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran.

Selain faktor tersebut secara generasi peserta didik yang masuk sekolah Dasar sekarang ini sudah terbiasa dengan digital sehingga secara tidak langsung juga mempengaruhi cara belajar serta karakter dari peserta didik tersebut. Salah satu cara untuk menjawab tantangan tersebut maka dunia pendidikan melalui kurikulum merdeka ini harus bisa melaksanakan pendidikan dengan cara menguatkan karakter serta sekaligus kecakapan yang dibutuhkan peserta didik di era sekarang ini.⁶

Perkembangan zaman dan pendidikan harus bisa berjalan secara berimbang, salah fungsi pendidikan adalah memberikan bekal keterampilan kepada manusia,

⁶Nur Jannah and Dhevin M. Q. Agus Puspita, "Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2023): h. 142, 2, <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v4i2.764>.

dengan perkembangan zaman sekarang ini yang semakin pesat dan membuat lebih mudah pertukaran informasi maupun budaya serta karakter mengharuskan pendidikan kita sekarang harus lebih menitik beratkan terhadap upaya penanaman kecakapan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman kurikulum pendidikan kita bertransformasi kembali berupa kurikulum merdeka dengan membawa kokurikuler melalui penguatan profil pelajar pancasila sebagai salah satu upaya penanaman kecakapan untuk peserta didik.

Pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila di setiap satuan pendidikan sekolah secara yuridis terdapat di dalam, Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor, 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Menyebutkan bahwa ada 5 Dimensi karakter yang dikembangkan dalam proyek ini yaitu Beriman, Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri dan Bernalar Kritis.

Upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 selain melalui kokurikuler tetap bisa langsung masuk ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran PAI hal ini sudah tergambar sendiri dalam materi pembelajaran PAI tingkat Sekolah Dasar, seperti pada kelas 1 dalam elemen akhlak ada materi tentang berterima kasih dan disiplin dalam materi ini prinsip kecakapan dasar berupa komunikasi, kelas 2 dalam elemen akhlak ada materi tentang saling menghargai dan sikap percaya diri dalam materi ini mengandung prinsip kolaborasi, kelas 3 dalam

elemen Al-Quran dan Hadis terdapat materi tentang memahami surah al-Alaq ayat 1-5 dalam materi ini mengandung prinsip bernalar kritis, kelas 4 pada elemen Sejarah Peradaban Islam dalam materi sebab-sebab dan kisah perjalanan hijrah nabi muhammad SAW pada materi ini mengandung prinsip kreatif, kelas 5 pada elemen Fiqih dalam materi Zakat, Infak, Sedekah dan hadiah dalam materi ini mengandung prinsip berpikir kritis dan kelas 6 dalam materi Qada dan Qadar mengandung prinsip berpikir kritis.

Melihat materi dan keterkaitannya isi dengan prinsip kecakapan dasar abad 21 maka upaya penanaman kecakapan dasar bisa dilakukan melalui pembelajaran PAI selain melalui kokurikuler yang sudah berkesesuaian dengan pembelajaran PAI.

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota metropolitan di Pulau Kalimantan yang dahulunya adalah sebagai ibu kota provinsi Kalimantan Selatan, sebagai salah satu kota besar Banjarmasin memiliki banyak pendudukan sehingga memerlukan banyak sekolah untuk kebutuhan dasar manusia berupa pendidikan dasar yaitu wajib belajar 9 tahun, sejalan dengan hal tersebut maka kota Banjarmasin memiliki 208 sekolah dasar.⁷

Implementasi kurikulum merdeka sebagai bentuk transformasi dari kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan mulai tahun 2022 di Banjarmasin melalui program sekolah penggerak dalam hal ini jemjang sekolah dasar yang mulai menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka,⁸ dalam

⁷“Satu Data | Kota Banjarmasin,” accessed June 20, 2025, <https://satudata.banjarماسinkota.go.id/data-statistik/2b674517-2ca9-46a6-8303-e7858512e97e>.

⁸ “Resmi, Disdik Kota Banjarmasin Launching 16 Sekolah Penggerak Program Merdeka Belajar,” Banjarmasinpost.co.id, accessed June 20, 2025,

perkembangan implementasi kurikulum merdeka pada tahun 2024 sudah mencakup hampir seluruh sekolah dasar melihat perkembangan implelementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar negeri yang hampir secara menyeluruh di Kota Banjarmasin⁹ maka harus bisa di sinergikan dengan kecakapan dasar abad 21, hal ini dikarenakan kurikulum merdeka sebagai transformasi terbaru kurikulum yang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik serta kebutuhan lingkungan belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran mendalam (*deep learning*), diferensiasi, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penanaman kecakapan yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi kehidupan nyata.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengembangkan **enam kecakapan dasar abad ke-21**, yaitu **berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, kewargaan, dan karakter**. Keenam

<https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/05/03/resmi-disdik-kota-banjarmasin-launching-16-sekolah-penggerak-program-merdeka-belajar>.

⁹Syahrudin, "Studi Literature Review Implementasi Kurikulum Belajar Merdeka Di Kota Banjarmasin," *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 2 (2024): h. 779, 2, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i2.1492.

kecakapan tersebut menjadi fondasi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu bekerja sama, menghargai keberagaman, memiliki kepedulian sosial, berintegritas, serta mampu mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dituntut untuk mengintegrasikan enam kecakapan tersebut secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan di sekolah SDN Kebun Bunga 3, sebagai peninjauan awal terdapat bahwa kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, yaitu mengutamakan kemampuan peserta didik secara masing-masing. Dalam ini kemampuan peserta didik harus dikembangkan berkesesuaian dengan apa yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman.

Selanjutnya dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Kebun Bunga 3 oleh ibu Dini Hekmarini, S.Pd.I, pembelajaran PAI yang berkaitan langsung dengan kecakapan dasar abad 21 bisa ditanamkan melalui pembelajaran secara langsung seperti dalam materi saling menghargai dimana dalam materi terdapat prinsip kolaborasi di kelas 2, cara penanamannya guru menjelaskan materi dengan bahasa sederhana untuk bisa dipahami materi oleh peserta didik dengan mudah, setelah itu dilakukan pemantauan saat praktek di sekolah.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Guru PAI SDN Kebun Bunga 3 Ibu Dini Hekmarini Senin, 28 Juli 2025

Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan bahwa guru PAI telah berupaya mengintegrasikan kecakapan dasar abad ke-21 melalui penyusunan modul ajar yang mengakomodasi pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, serta asesmen autentik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Tesis tentang upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI melalui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi kecakapan dasar abad ke-21 dalam pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk membuat penelitian Tesis dengan Judul **“Upaya Penanaman Kecakapan Dasar Abad 21 Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dinarasikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan fokus penelitian “Upaya penanaman kecapakan dasar abad 21 dalam kurikulum merdeka pada Pembalajaran PAI di sekolah dasar negeri Kota Banjarmasin” yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran

4. Sistem pengawasan penanaman kecakapan dasar abad 21
5. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas sekolah
6. Faktor pendukung penanaman kecakapan dasar abad 21

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dibuat dalam Tesis ini maka penelitian Tesis ini mempunyai tujuan penelitian Mendeskripsikan upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah dasar negeri Kota Banjarmasin yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran
4. Sistem pengawasan penanaman kecakapan dasar abad 21
5. Penyediaan sarana prasarana dan fasilitas sekolah
6. Faktor pendukung penanaman kecakapan dasar abad 21

D. Signifikanasi Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan secara komprehensif mengenai upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI, sehingga dapat dijadikan bahan kajian mengenai upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 pada pembelajaran PAI agar berkembang berkesesuaian dengan zaman dan transformatif.

2. Secara Praktis

- a. bagi pihak sekolah dapat menjadi bahan refleksi dalam hal pembelajaran khususnya dalam pembelajaran PAI sehingga dapat terus memperbaiki program sekolah agar lebih bisa memberikan pelayanan kepada peserta didik
- b. Bagi Peneliti yang akan datang, penelitian diharapkan dapat memberi sebuah keterbukaan wawasan dan kesadaran akademis bagi peneliti akan datang, bahwa kajian dalam bidang pendidikan khususnya terhadap penanaman kecakapan dasar abad 21 pada pembelajaran PAI harus terus dikaji agar bisa memberikan keterbaruan dalam penelitian.

E. Definisi Operasional

1. Upaya Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya). Menurut Tim Badan Pengembang Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Kebudayaan “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Imam Taufik mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Sedangkan penanaman adalah sebuah proses, cara, perbuatan menanam atau menanamkan.¹¹ selanjutnya secara khusus definisi upaya penanaman adalah sebuah proses menanamkan atau memasukkan nilai-nilai, keyakinan, atau perilaku

¹¹ Imam Taufik, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Ganeca Exact, 2010), h. 494.

tertentu ke dalam diri seseorang atau kelompok. Tujuannya adalah agar nilai-nilai tersebut tertanam kuat dan menjadi bagian dari kepribadian, sehingga termanifestasi dalam tindakan sehari-hari.

Selanjutnya dalam penelitian ini yang dimaksud sebagai upaya penanaman adalah proses menanamkan atau mengintegrasikan kecakapan-kecakapan abad 21 melalui kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum terbaru yang muncul sebagai bentuk transformasi sebuah kurikulum dari kurikulum 2013, dalam kurikulum merdeka yang menjadi anatomi atau konsep yang dipakai adalah pemikiran dari seorang bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Yaitu dalam kurikulum ini berfokus pada materi yang menjadi esensial dan pengembangan kompetensi dari setiap fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan. Kurikulum merdeka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum merdeka yang sudah diterapkan pada satuan pendidikan sekolah dasar negeri di Kota Banjarmasin dengan rentang waktu dari tahun 2022 sampai sekarang.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran atau dikenal dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas untuk mencapai suatu kompetensi dasar, untuk itu perlu ditetapkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya,

langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat unsur pembuka, kegiatan inti dan penutup melalui proses menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada setiap satuan sekolah dalam penelitian ini dikhususkan pada sekolah dasar, PAI pada sekolah dasar memiliki jumlah JPL 4 dengan waktu satu JPL sebanyak 35 menit. PAI memiliki tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI adalah sebuah usaha sadar untuk mencapai suatu kompetensi dengan langkah-langkah yang sudah ditentukan pada setiap pertemuan agar peserta didik dapat dikembangkan melalui pemberian pengetahuan sampai pengalaman serta pembiasaan tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang taat beragama dan berakhlak mulia. Sedangkan pembelajaran PAI yang dimaksud dalam Tesis ini adalah penanaman kompetensi melalui pengetahuan sampai pengamalan tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim yang taat beragama, khususnya dalam jenjang Sekolah Dasar.

4. Kecakapan Dasar Abad 21

Kecakapan yang diperlukan peserta didik saat ini ialah kecakapan abad 21 guna mencapai kesuksesan karir di era informasi. Kecakapan ini ditimbang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan pasar kerja. Masing-masing kecakapan memiliki keunikan, tetapi seluruhnya memiliki karakteristik yang umum di mana karakteristik tersebut menyelamatkan masa depan yang akan dihadapi peserta didik. Kecakapan Abad ke-21 merujuk pada serangkaian keterampilan atau kemampuan yang dianggap esensial untuk menghadapi kondisi dunia yang terus berkembang pada abad ke-21. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan abad 21 bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan yang melampaui sekadar pengetahuan akademis tradisional. Yaitu literasi digital, kreatifitas, berfikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Kecakapan abad ke-21 dalam era Society 5.0. Adapun kecakapan dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kemampuan kecakapan abad ke-21 kemudian dikenal dengan istilah 6C, yakni character (karakter), citizenship (kewarganegaraan), critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreatif), collaboration (kolaborasi), dan communication (komunikasi).

F. Penelitian Terdahulu

1. Maratoga Hutasuhut, *Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa di Ma'had AlJami'ah IAIN Padangsidimpuan*, Tesis, 2022.

Penelitian dari Maratoga Hutasuhut ini menunjukkan tentang upaya penanaman nilai religius mahasiswa yang dilakukan oleh Mudir, Muwajji/ah, dan

Musyrif/ah di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, dan kendala yang dialami serta solusi yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan Untuk melihat masalah di atas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa upaya penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan berdasarkan hasil temuan penulis dapat dikatakan dengan baik.

Upaya yang dilakukan, seperti musyrif/ah membangunkan mahasiswa sebelum waktu shalat shubuh masuk, membiasakan mahasiswa puasa sunnah di hari senin dan kamis, serta mengarahkan para mahasiswa untuk membaca al-Qur'an setiap malam hari, dan beberapa metode yang diterapkan oleh pihak Ma'had Al-Jami'ah yaitu, melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bimbingan dan nasehat, dan metode pengawasan atau kontrolan. Kendala yang dialami dan solusinya dalam penanaman nilai religius mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yaitu: kendala internal bersumber dari mahasiswa yang lulusan dari pendidikan umum, yaitu kurangnya kemampuan dalam pengalaman nilai-nilai religius, dan kurangnya minat dan motivasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami.

Kendala eksternal bersumber dari lingkungan Kampus IAIN Padangsidimpuan yang luas mengakibatkan mahasiswa ada yang tidak ikut melaksanakan shalat secara berjama'ah, karena pergi untuk urusan yang lain. Solusi yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada mahasiswa, mengelompokkan mahasiswa sesuai dengan kemampuannya agar pihak Ma'had Al-Jami'ah lebih mudah menyampaikan pengarahan, membuat suasana kegiatan menjadi nyaman dan menyenangkan.¹²

Perbedaan Tesis milik Maratoga dengan Tesis ini adalah bentuk upaya penanaman nilai yang berbeda, Tesis Maratoga ini merupakan upaya penanaman nilai-nilai religius kepada mahasiswa Mahad di Kampus. Sedangkan Tesis ini fokus kepada upaya penanaman kecakapan dasar abad 21 pada sekolah dasar di Kota Banjarmasin. Persamaan Tesis Maratoga dengan Tesis ini adalah sama-sama memiliki fokus penekanan tentang upaya penanaman dalam hal pendidikan.

2. Misdarwati, *Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 24 Bandar Lampung*, Tesis, 2019

Guru adalah komponen penting didalam pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter dan ahlak siswa. Mengingat perkembangan akhlak siswa yang saat ini semakin memprihatinkan, sebagaimana munculnya banyak keluhan dari orang tua tentang anak yang sulit diatur. serta sering tidak menghiraukan orang tua bahkan justru lebih mementingkan bermain daripada belajar.

¹²Maratoga Hatasuhut, "Upaya Penanaman Nilai Religius Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidimpuan" (Padangsidimpuan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2022), h. ix.

Dari hasil pengamatan pra survei yang penulis lakukan di SMPN 24 Bandar Lampung, penulis menemukan sebuah permasalahan tentang penanganan pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh guru untuk para siswa di SMPN 24 Bandar Lampung. Melihat hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan pengamatan lebih jauh tentang bagaimana upaya penanaman pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap anak di SMPN 24 Bandar Lampung, Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif, Berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat, dan klarifikasi dengan informan. Pembahasan hasil penelitian, 1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung Kecamatan Tulang Bawang Barat. 2) Proses yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak adalah Menggunakan metode pembiasaan, dengan membiasakan berakhlak terpuji Menggunakan metode keteladanan, Menggunakan metode ganjaran dan hukuman yakni, memberikan hadiah kepada yang berbuat baik dan memberikan sanksi kepada yang berbuat kejelekan. Menggunakan metode ceramah, dengan jalan memberikan penuturan dan penerangan secara lisan kepada siswa 3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa.

a) terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, b) kurangnya kesadaran siswa c) pengaruh lingkungan d) pengaruh tayangan televisi 4) solusi dari kendala

pembinaan akhlak siswa a) untuk mengatasi kurangnya pengawasan dari guru, maka pihak guru agama memberikan pendidikan kesadaran. Dan memberikan hikmah keteladanan kepada para siswa.. b) untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi guru menekankan kepada pergaulan siswa agar bergaul dengan anak - anak baik dan membatasi tayangan televisi yang dilakukan oleh orang tua.¹³ Persamaan Tesis Misdarwati dengan Tesis ini sama-sama meneliti tentang upaya penanaman dalam aspek afektif baik dalam kecakapan dasar abad 21 maupun dalam bidang akhlak. Sedangkan Perbedaan Tesis Misdarwati dengan Tesis ini adalah pada objek penelitiannya yaitu Misdarwati meneliti tentang bagaimana upaya seorang guru dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik, sedangkan Tesis ini memiliki objek penelitian tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan kecakapan dasar abad 21 kepada peserta didik.

3. Suryoto, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti*, Tesis, 2023

Dunia pada abad 21 ini tengah memasuki era baru, bukan hanya sekedar mengalami globalisasi, akan tetapi telah berkembang menjadi era revolusi industri 4.0. Saat era baru di mulai, pendidikan tidak tertumpu hanya pada seberapa besar pengetahuan yang kita dapat di dalam kelas, akan tetapi diharuskan untuk memiliki keterampilan- keterampilan yang mendukung. Oleh karena itu sangat diperlukan keterampilan abad 21 yang meliputi keterampilan 4C (keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kreatif, keterampilan kolaborasi dan keterampilan

¹³Misdarwati, “Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMPN 24 Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

komunikasi) sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Untuk itu guru memiliki peranan yang penting sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan peserta didiknya agar siap menghadapi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keterampilan abad 21 pada guru di Madrasah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan instrumen berbentuk observasi dan wawancara. Responden merupakan alumni dari berbagai perguruan tinggi.

Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara . Hasil penelitian menunjukkan penerapan keterampilan berpikir kritis guru memiliki persentase sebesar 77,00% (baik), sementara itu penerapan keterampilan berpikir kreatif guru memiliki persentase rata-rata sebesar 78,00% (baik), diikuti dengan penerapan keterampilan komunikasi guru memiliki persentase rata-rata sebesar 84,50% (baik), serta penerapan keterampilan kolaborasi guru memiliki persentase rata-rata sebesar 88,00% (sangat baik). sehingga, dapat disimpulkan bahwa, penerapan keterampilan abad 21 oleh guru di madrasah aliyah se Kecamatan Tebing Tinggi Barat sudah sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 81,86%.¹⁴ Persamaan Tesis Suryoto dengan Tesis ini adalah sama meneliti tentang pembelajaran atau kecakapan abad 21, sedangkan perbedaan Tesis Suryoto dengan Tesis ini adalah berbeda pada bagian metodologi penelitian yaitu Tesis Suryoto menggunakan metodologi Kuantitatif sedangkan Tesis ini menggunakan metodologi kualitatif.

¹⁴Suryoto, “Implementasi Pembelajaran Abad 21 Madrasah Aliyah Swasta Di Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2023).

4. Rismayanti Dewi dan Ageng Saepudin Kanda S, *Pengaruh Positif Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Anak di Ra An-Nur*, 2024.

Artikel jurnal yang terbit tahun 2024 ini milik Rismayanti dan Ageng mengkaji tentang pengaruh positif kurikulum merdeka pada tingkat sekolah Raudhatul Athfal atau bisa dikenal dengan PAUD, dalam artikel ini mereka memaparkan tentang Salah satu bagian terpenting dalam pendidikan, dan sering kali diabaikan, adalah kurikulum. Implementasi program kurikulum mandiri ditunjukkan dengan keberhasilan guru dan siswa yang mampu berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran melalui kolaborasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif penerapan kurikulum unik (merdeka) terhadap pembelajaran di Sekolah RA An-Nur untuk meningkatkan penerapan kurikulum mandiri, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan nyaman, serta mencapai tujuan pembelajaran Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan metode deskriptif. Hasil dari pembahasan ini adalah mendorong anak-anak untuk mempelajari keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial, yang berkontribusi terhadap perkembangan anak secara keseluruhan.

Dengan memperhatikan minat dan kebutuhan anak, anda dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi. Persamaan artikel jurnal ini dengan Tesis ini adalah sama mengkaji tentang kurikulum merdeka khususnya dampak positif terhadap pembelajaran dengan peserta didik, tetapi perbedaan artikel jurnal dengan proposal Teisi ini adalah lingkup tempat pendidikannya dengan tingkat sekolah

yang berbeda antara PAUD/RA dengan SD serta fokus penelitian yang akan dikaji dalam Tesis ini adalah pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka yang termuat dalam intrakurikuler, ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler.¹⁵

5. Julia Ayu Puspita dan Priyono Tri Febrianto, Pelaksanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) pada Sekolah Penggerak di Kelas IV SDN Socah 3, 2024.

Artikel jurnal ini membahas tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak tingkat sekolah dasar dan terfokus pada kelas IV. Artikel ini memaparkan tentang bagaimana Pada era globalisasi saat ini dimana kehidupan mengalami kemajuan yang signifikan, sehingga sistem pendidikan yang ada di Indonesia sangat diperlukan adanya transformasi agar dapat berjalan beriringan dengan kemajuan zaman. Salah satu bentuk transformasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan pembaharuan kurikulum pendidikan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka yang nantinya akan diimplementasikan secara merata disetiap satuan pendidikan. Salah satu faktor pendukung dari Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yaitu dengan adanya program Sekolah Penggerak (SP).

Sehingga dilakukan sebuah penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka ini yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak khususnya pada kelas IV SDN Socah

¹⁵Rismayanti Dewi and Ageng Saepudin Kanda S, "Pengaruh Positif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Anak Di Ra An-Nur," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): h. 155, 1, <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1808>.

3. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian akan mendapatkan hasil berupa proses implementasi kurikulum merdeka (IKM) yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga kendala yang dihadapi oleh sekolah penggerak. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi kurikulum merdeka harus mempersiapkan aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan juga memahami kendala yang dihadapi agar dapat melakukan perbaikan.

Persamaan artikel jurnal ini dengan Tesis ini adalah adanya persamaan dalam mengkaji kurikulum merdeka di sekolah penggerak tingkat sekolah dasar, tetapi perbedaan artikel jurnal tersebut dengan Tesis ini adalah artikel jurnal tersebut fokus membahas bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak tingkat sekolah dasar, sedangkan Tesis ini akan mengkaji sekolah penggerak dengan pendidikan karakternya, juga artikel tersebut hanya terfokus kepada satu kelas dalam satu sekolah penggerak untuk tempat penelitian sehingga untuk novelty penelitian kurang begitu bervariasi, sedangkan Tesis ini akan mengkaji pendidikan karakter pada sekolah penggerak tingkat sekolah dasar dalam lingkup lebih luas yaitu beberapa sekolah di Kota Banjarmasin.¹⁶

¹⁶ Julia Ayu Puspita and Priyono Tri Febrianto, "Pelaksanaan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) Pada Sekolah Penggerak Di Kelas IV SDN Socah 3," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): h. 14540, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14446>.

6. Burhanudin Abdul Karim Mantau dan Sitti Rahmawati Talango, Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam proses pembelajaran (Literature Review), 2023.

Dalam artikel jurnal Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran. Hal ini ditinjau dari sisi peran guru dalam proses pembelajaran dan transfer ilmu pengetahuan ke peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau studi literatur. Sumber referensi yakni dari artikel jurnal, buku dan teori lainnya yang berkaitan. Berdasarkan kajian teori dan analisis dari beberapa artikel dan referensi dapat disimpulkan bahwa keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik yakni Keterampilan Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Kolaborasi, Keterampilan Kreativitas, Keterampilan Adaptasi, Keterampilan Teknologi. Keterampilan-keterampilan ini penting untuk menghadapi tuntutan zaman sekarang, terutama dalam era revolusi 4.0.

Implementasi keterampilan abad 21 dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Penting untuk mencatat bahwa pengintegrasian keterampilan abad 21 dalam pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman konsep dan peran keterampilan abad 21, serta kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, sekolah, dan pemerintah, perlu dilakukan agar keterampilan abad 21 dapat diajarkan dan diterapkan secara efektif.

Persamaan artikel jurnal ini dengan Tesis ini adalah sama mengkaji tentang bagaimana kecakapan abad 21 diperlukan untuk ditanamkan dalam pembelajaran sekarang ini, perbedaan antara artikel jurnal dengan Tesis terletak pada fokus kajiannya berupa pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka dijadikan sebagai upaya dalam menanamkan kecakapan dasar abad 21 pada sekolah dasar di Kota Banjarmasin. Selain itu perbedaan yang sangat terlihat juga dari segi metode penelitian dimana artikel tersebut hanya menggunakan metode literatur review sedangkan propoal tesis ini akan menggunakan metode kualitatif.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mengorganisasikan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang konsep Kurikulum merdeka, Teori Habitiasi dan Teori sistem sosial dalam pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan Teknik analisis data.

¹⁷ Burhanudin Abdul Karim Mantau and Sitti Rahmawati Talango, "Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review)," *Irfani (e-Journal)* 19, no. 1 (August 1, 2023): 86–107, <https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897>.

BAB IV Paparan data dan pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan (analisis) terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.